



ANALISIS PACARAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Azzahra Elisa Putri¹, Metaninda Permata Ayu², Mila Oksanti³, Revina Susanti⁴,
Hisny Fajrussalam⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta
azzahra@upi.edu¹, Metaninda@upi.edu², Milaoksanti19000@upi.edu³, revinasusanti9@upi.edu⁴,
hfajrussalam@upi.edu⁵

Info Artikel :

Diterima : 20 Maret 2022

Disetujui : 24 Maret 2022

Dipublikasikan : 29 Maret 2022

ABSTRAK

Pacaran adalah hal-hal yang lumrah terjadi pada remaja-remaja zaman sekarang. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan remaja-remaja islam mengenai hukum berpacaran dalam perspektif islam. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana hasil data dibuat paragraf berikut dengan gambar. Penelitian ini menggunakan survei dan kuesioner, dimana penyusun mengajukan beberapa pertanyaan dengan option jawaban yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan jenis penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pacaran sudah menjadi bagian dari remaja. Terdapat 43 responden yang mayoritas remaja-remaja islam yang tetap memilih untuk berpacaran dengan alasan sebagai support system, tempat bercerita dan sebagainya. Meskipun mereka juga mengetahui bahwa hal-hal tersebut sangat di larang dalam agama islam.

Kata Kunci :
*Sudut pandang
islam dan
pacaran*

ABSTRACT

Dating is commonplace in today's teenagers. So the purpose of this study is to analyze the extent to which Islamic youths know about the law of dating from an Islamic perspective. This type of research is to use qualitative methods. Where the results of the data are made, the following paragraphs with pictures. This study uses surveys and questionnaires, where the authors ask several questions with predetermined answer options and are adapted to this type of research. The study results can be concluded that dating has become part of adolescence. There are 43 respondents, the majority of whom are Muslim teenagers who still choose to date with reasons as a support system, a place to tell stories, etc. Although they also know that these things are strictly prohibited in Islam.

Keywords :
*Islamic point of
view and dating*

PENDAHULUAN

Cinta merupakan anugerah terbesar yang tuhan berikan kepada semua manusia dimuka bumi ini . Seseorang akan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan jika dia berpacaran. Setiap dari kita mendefinisikan pacaran dengan perspektif yang berbeda-beda dan beragam. Namun kini menjadi hal yang mengerikan, dimana berpacaran sudah mulai

menguasai hasrat remaja-remaja muda khususnya di Indonesia. Hampir semua remaja berbangga diri karena telah berpacaran.

Pada zaman sekarang istilah pacaran sudah melekat dan menjadi hal yang lumrah bagi setiap remaja di Indonesia dengan mayoritas beragama muslim. Pada saat remaja pasti akan mengalami kematangan usia, baik laki-laki maupun wanita. Mereka akan mulai mengembangkan sikap romantis serta ketertarikan kepedalawan jenis. Meski dalam ajaran, Islam tidak mengenal istilah pacaran. Namun berbeda dengan kondisi pada remaja-remaja jaman sekarang yang menganggap bahwa zina itu modern dan pacaran adalah sebuah trend kekinian.

Pacaran dapat menimbulkan dampak negatif sebagai mana Islam melarang dengan tegas bahwa berpacaran sama dengan berzina. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas diantaranya menganalisis mengenai bagaimana sudut pandangan Islam dalam konsep pacaran, baik dari segi hukum serta aturan dan larangan agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sudut pandang Islam terhadap konsep pacaran yang melanggar aturan agama.

KAJIAN PUSTAKA

Pacaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pacar adalah kekasih. Dimana terdapat dua lawan jenis yang memiliki hubungan lebih dari teman (Albukhori, 2011). Hal ini berdasarkan pada cinta dan kasih sayang. Berpacaran adalah bercinta dan berkasih-kasih. Memacari adalah mengencani, menjadikan dia sebagai pacar. Menurut Santrock masa pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dengan tujuan untuk bisa saling mengenal kelebihan serta kekurangan dari masing-masing pasangan. Cinta merupakan sesuatu yang hanya bisa dirasakan, dan sulit untuk di definisikan karena cinta berwujud ekspresi dan emosi yang sangat kompleks.

Pada saat remaja pasti akan mengalami kematangan usia, baik laki-laki maupun wanita. Berawal dari saling tatap menatap, bercengkerama dengan jarak dekat, sehingga tumbuh menjadi benih cinta sampai berkeinginan untuk dapat membina suatu hubungan yang lebih khusus serta serius. Cinta dalam sudut pandang psikologi menurut Stenberg mengemukakan bahwa faktor dari ketertarikan berpacaran di pengaruhi oleh dua aspek diantaranya (Asrori, 2017).

Fungsi Pacaran

Bagi sebagian remaja menyatakan bahwa berpacaran itu hal yang wajib, jika tidak maka dianggap tidak laku. Remaja pada zaman sekarang meyakini bahwa banyak fungsi dari berpacaran, meski mereka juga menyadari bahwa dalam aturan agama tidak diperkenankan. Menurut Pauldan White menyatakan bahwa ada 8 fungsi pacaran, diantaranya sebagai berikut (Asrori, 2017):

1. Pacaran sebagai masarekreasi

Memiliki arti bahwa ketika kita berpacaran maka akan banyak pengalaman menyenangkan yang bisa kita lewati bersama dengan orang-orang yang kita sayangi. Akan banyak tawa yang dapat membangkitkan semangat hidup.

2. Pacaran sebagai sumber status dan prestasi

Pacaran dalam hal ini mengandung arti bahwa adanya rasa cinta yang kuat antar individu yang membuat hubungan menjadi lebih dekat dan hangat.

Pacaran disini memiliki arti bahwa dari masing-masing individu dapat bersatu dan bergaul untuk bisa sama-sama belajar mengenai nilai-nilai, norma, dan kelompok sosial lainnya. Tujuannya untuk dapat berperilaku dengan baik dan sesuai.

3. Pacaran melibatkan kemampuan untuk bergaul secara intim, akrab, terbuka dan bersedia untuk melayani.

Dalam hal ini memiliki arti bahwa mencintai sama dengan kita memberi waktu dan perhatian kita pada orang yang kita cintai.

4. Pacaran sebagai penyesuaian *normative*

Memiliki arti bahwa dalam hal ini dipandang sebagai persiapan untuk menguji kemampuan dalam menyalurkan kebutuhan seksual.

5. Pacaran sebagai *masa sharing*

Memiliki arti bahwa dalam berpacaran kita akan melakukan kegiatan saling bertukar pikiran, pengalaman, perasaan dan lain-lain.

6. Pacaran sebagai masa pengembangan identitas

Memiliki arti bahwa tujuan dari berpacaran salah satunya adalah dapat membentuk dan mengembangkan identitas diri seorang individu dalam suatu hubungan tersebut.

7. Pacaran sebagai masa pemilihan calon pasangan hidup

8. Memiliki fungsi sebagai masa persiapan menuju jenjang pernikahan yang serius.

Solusi untuk tidak terjerumus pada hubungan pacaran

1. Menjaga pandangan mata antar remaja laki-laki dan remaja wanita yang bukan muhrim. Agama menyarankan kita untuk menundukkan sebagian pandangan sebagai contoh kita dalam memelihara mata.

Menjauhi Pergaulan Bebas, Menurut lady cook pergaulan bebas diakibatkan karena adanya kenakalan yang terjadi yang disebabkan oleh kaum laki-laki. Maka dari itu akan banyak hal negatif yang akan terjadi jika wanita pun dalam hal ini tidak mau menjaga kesucian dalam dirinya. Diantaranya melakukan seks bebas (Asrori, 2017)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengetahui dari hasil penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan secara deskriptif dimana data terdiri atas paragraf dan gambar (Syah & Sastrawati, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

2. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini berlangsung pada kuesioner melalui googleformulir.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini kami menerima 43 responden yang turut berpartisipasi dengan kriteria pekerjaan sebagai berikut:

- 2 Pelajar
- 28 Mahasiswa
- 13 Umum

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner deskriptif. Kuesioner deskriptif merupakan cara mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yang diberikan kepada responden. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mengenai hal yang berkaitan dengan pacarana dalam hukum islam (Syah & Sastrawati, 2020). Kuesioner tersebut merupakan kuesioner terbuka yang dimana dapat diisi oleh semua orang.

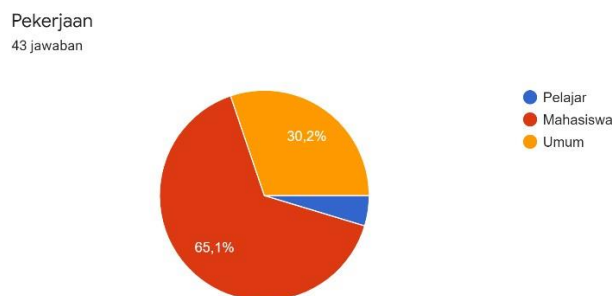
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan melalui kuesioner pada google form. Berdasarkan kuesioner yang disebar, terdapat 43 responden dengan 4 kriteria. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: Pekerjaan, usia, jenis kelamin dan agama yang dianut.

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan

Adapun responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini sebagai berikut:

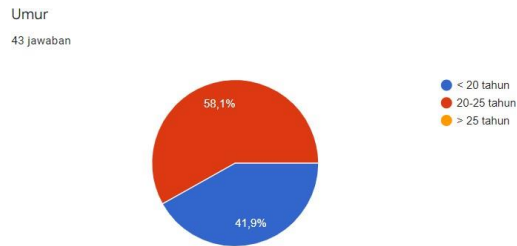


Gambar 1 Responden berdasarkan pekerjaan

Gambar 1 menunjukkan hasil responden berdasarkan pekerjaan yang terdiri atas Pelajar, Mahasiswa dan Umum. Pada pelajar sebanyak 2 responden dengan persentase 4,7% pada mahasiswa terdapat 28 responden dengan persentase 65,1 % dan umum 13 responden dengan persentase 30,2%.

Gambaran Responden berdasarkan Umur

Adapun responden berdasarkan umur pada penelitian ini sebagai berikut:

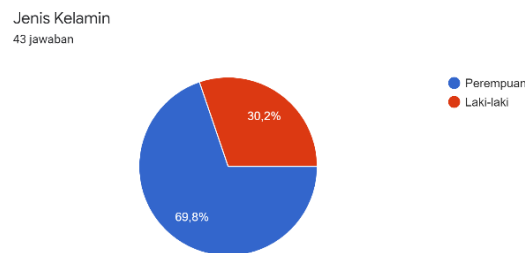


Gambar 2 Responden berdasarkan umur

Gambar 4.1.2 menunjukkan responden berdasarkan umur yang terdiri dari tiga pilihan seperti kurang dari 20 tahun, umur 20 sampai dengan 25 tahun dan lebih dari 25 tahun. Pada umur kurang dari 20 tahun terdapat 18 responden dengan persentase 41,9%, pada umur 20-25 tahun terdapat 25 responden dengan presentasi 58,1% dan tidak ada umur lebih dari 25 tahun yang mengisi.

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini sebagai berikut:

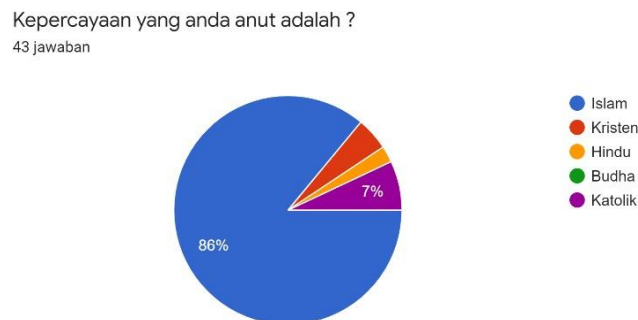


Gambar 3 Responden berdasarkan jenis kelamin

Pada gambar 3 menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin yang mayoritas diisi oleh perempuan dengan persentase 69,8% atau 30 responden dan laki-laki sebanyak 13 responden dengan persentase 30,2%.

Gambaran responden berdasarkan agama yang dianut

Adapun responden berdasarkan agama yang dianut pada penelitian ini sebagai berikut:

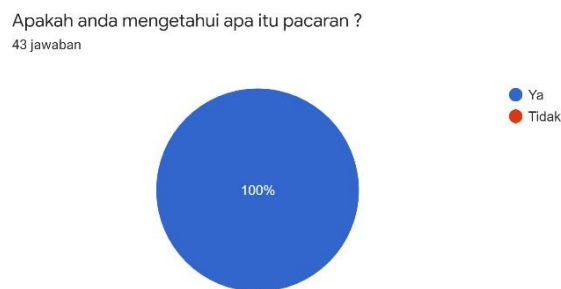


Gambar 4 Responden berdasarkan agama yang dianut

Pada gambar 4 menunjukkan agama islam merupakan agama yang paling banyak mengisi kuesioner ini dengan jumlah 37 responden atau persentase 86%. Posisi kedua agama Kristen katolik dengan 3 responden atau persentase 7%. Pada agama Kristen sebanyak 2 respon dengan persentase 4,7% dan agama hindu dengan 1 responden atau persentase 2,3%.

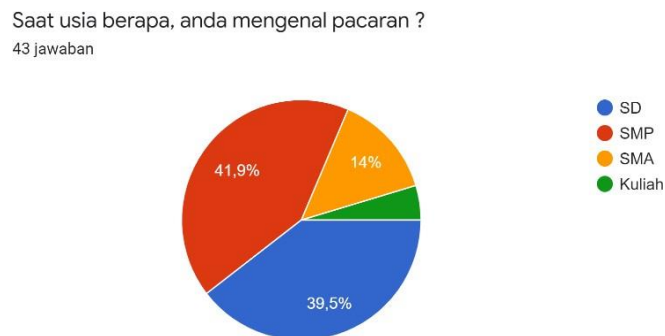
Hasil penelitian dan pembahasan

Pada hasil dan pembahasan penelitian akan membahas mengenai tema yang diangkat dengan segala pertanyaan yang berkaitan dengan pacaran dalam hukum islam. *Pacaran*



Gambar 5 Pengetahuan tentang pacaran

Berdasarkan data sebanyak 43 responden atau 100% mengetahui apa yang dimaksud dengan pacaran. Sebuah hubungan pacaran bukan hal yang tidak diketahui oleh setiap orang, banyak yang mengartikan pacaran sebagai kebudayaan yang tak akan pernah hilang. Pada dasarnya, pacaran sudah banyak diketahui oleh banyak kalangan dan menyatakan sebuah kebahagiaan dalam hidup.

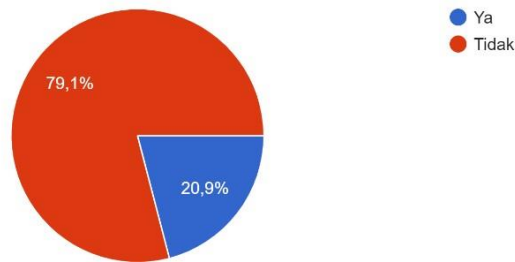


Gambar 6 Pengetahuan mengenal pacaran

Berdasarkan pengisian kuesioner, pengetahuan dalam mengenal pacaran itu bervariasi. Dimulai sejak SD sampai Kuliah. Data menunjukkan mayoritas mengetahui pacaran pada masa SMP dengan persentase 41,9% atau 18 responden, pada masa SD sebanyak 17 responden atau persentase 39,5% mengenal pacaran, pada masa SMA mencapai persentase 14% dengan 6 responden dan 2 responden dengan persentase 4,7% pada masa kuliah baru mengenal pacaran.

Pacaran boleh atau tidak dalam kepercayaan masing-masing

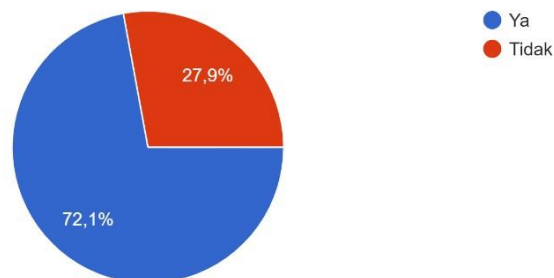
Menurut anda, apakah pacaran dalam kepercayaan anda masing-masing diperbolehkan?
43 jawaban



Gambar 7 Pengetahuan Pacaran boleh atau tidak dalam kepercayaan masing-masing

Pada penelitian ini, karena mayoritas beragama islam menyatakan bahwa pacarana tidak diperbolehkan dengan persentase 79,1% dari 34 responden. Adapun sebanyak 9 responden atau persentase 20,9% menyatakan pacaran diperbolehkan dalam kepercayaannya.

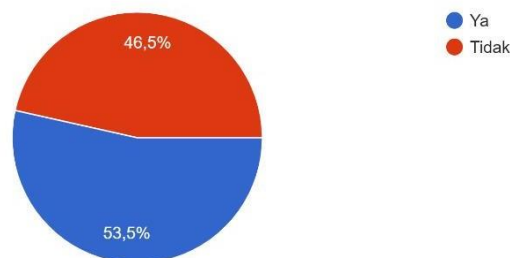
Apakah anda pernah berpacaran ?
43 jawaban



Gambar 8 Pengalaman berpacaran

Berdasarkan data penelitian ini, mayoritas sudah mengalami pacaran dengan lawan jenis. Terdapat 31 responden dengan persentase 72,1% menyatakan pernah berpacaran, dan sebanyak 12 responden dengan persentase 27,9% tidak pernah berpacaran.

Menurut anda apakah pacaran bermanfaat untuk diri sendiri?
43 jawaban



Gambar 9 Manfaat Pacaran untuk diri sendiri

Pada gambar 9 menyatakan bahwa pacaran memiliki manfaat untuk diri sendiri. Menjadi prioritas dengan persentase 53,5% dari 23 responden. Terdapat banyak alasan mengapa pacaran dapat bermanfaat untuk diri sendiri diantaranya sebagai support system, tempat bertukar pikiran dan sebagainya. Adapun sebanyak 20 responden atau 46,5% menyatakan bahwa pacaran tidak memiliki manfaat untuk diri sendiri, dengan berbagai alasan seperti membuang waktu, tenaga, uang serta pikiran. Sebagian lagi di karena kan mematuhi ajaran agama islam tentang larangan berpacaran..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan Menyatakan cinta dalam islam diperbolehkan, namun islam tidak mengenal istilah pacaran dan melarang dengan tegas perihailitu. Dalam penelitian ini terdapat 43 responden yang turut berpartisipasi. Pelajar sebanyak 2 responden dengan persentase (4,7%), pada mahasiswa terdapat 28 respondendengan persentase (65,1%), dan 13 responden umum dengan persentase(30,2%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas diisi oleh perempuan dengan persentase (69,8%) atau 30 responden dan laki-laki sebanyak 13 responden dengan persentase(30,2%). Berdasarkan agama yang dianut pada penelitian ini terdapat 37 responden dengan persentase 86% posisi kedua agama kristen katolik dengan persentase 7% atau 3 responden. 2 responden pada agama kristen dengan persentase 4,7% dan agama hindu dengan 1 responden dengan persentase(2,3%). 100% 43 responden menyatakan bahwa mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan pacaran.

Pengetahuan mengenai pacaran sangat bervariasi. Data menunjukkan mayoritas terbanyak pada masa SMP dengan 18 responden pada persentase (41,9%), pada masa SD sebanyak 17 responden dengan persentase (39,5%), pada masa SMA, dan pada masa kuliah baru mengenalpacaran. Mayoritas beragama islam menyatakan bahwa pacaran tidak diperbolehkan dengan 34 responden dengan persentase (79,1), adapun sebanyak 9 responden dengan persentase (20,9%) menyatakan bahwa pacaran di perbolehkan dalam kepercayaan yang dianut nya. Terdapat 31 responden dengan persentase (72,1%) menyatakan pernah berpacaran, dan sebanyak 12 responden dengan persentase (27,9%) tidak pernahberpacaran.

23 responden dengan persentase (53,5%) menyatakan bahwa pacaran membawa manfaat untuk diri sendiri diantaranya sebagai support sytem, tempat bertukar pikiran dan sebagainya. Sisanya berpendapat bahwa pacaran tidak memberimanfaat dengan 20 responden dengan persentase (46,5%) dengan bermacam-macam alasanseperti. membuang waktu, tenaga, dan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albukhori, J. (2011). Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari. 1–69.
- Asrori, A. (2017). Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(2), 175. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.158>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2009.
- EB, Hurlock. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi Kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980).
- Irmawati dan Saragih J.I.. Fenomena jatuh cinta pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Vol. 1, No. 1, 48-55, 2005.
- Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Riskesdas , Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan tentang Perilaku Seksual Remaja. 2013.

Shautuna, 1, 435–451.

Syah, L., & Sastrawati, N. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa

Tamiyah, Ibnu. Fikih Wanita Kumpulan Fatwa Lengkap Seputar Permasalahan Wanita. Jakarta: as-Sunnah, 2010.